

## **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MAROKO DAN SUDAN**

**Fitria Ningsih<sup>1</sup>, Komarudin Sassi<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya Sumatera Selatan<sup>1,2</sup>  
*fitriarofi@gmail.com<sup>1</sup>*

**Abstract:** This research aims to compare the education systems in Morocco and Sudan, namely two North African countries with historical and cultural backgrounds that tend to be homogeneous. Using comparative descriptive methods, this research analyzes data from various sources, including official documents, national and international journals, and supporting books. The results show that there are differences and similarities in curriculum structure, teaching methods, access to education, and quality of education in the two countries. Morocco, more influenced by French colonialism, has a more structured and standardized education system. Meanwhile, Sudan, which has a long history of conflict, faces greater challenges regarding access and quality of education. The conclusion of this research is that although there are differences between the two countries in facing challenges in improving the quality and equality of education, they still run optimally.

**Keywords:** Comparative Study, Education System, Morocco, Sudan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan di Maroko dan Sudan, yaitu dua negara Afrika Utara dengan latar belakang sejarah dan budaya yang cenderung homogen. Melalui metode deskriptif komparatif, penelitian ini menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi, jurnal nasional dan internasional, serta buku-buku yang mendukung. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dalam struktur kurikulum, metode pengajaran, akses pendidikan, dan kualitas pendidikan di kedua negara. Maroko, lebih dipengaruhi oleh kolonialisme Perancis, memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan standar. Sedangkan Sudan yang memiliki sejarah konflik yang panjang menghadapi tantangan lebih besar terkait akses dan kualitas pendidikan. Kesimpulan penelitian ini adalah meskipun terdapat perbedaan antara kedua negara tersebut dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan namun tetap berjalan optimal.

**Keywords:** Studi Perbandingan, Sistem Pendidikan, Maroko, Sudan.

### **PENDAHULUAN**

Sebagai dua negara di Afrika Utara dengan akar sejarah dan budaya yang serupa, Maroko dan Sudan menawarkan perbandingan yang menarik dalam konteks sistem pendidikan (Hawi, 2017)(Hadi, 2021). Keduanya merupakan negara mayoritas Muslim dengan pengaruh budaya Arab yang kuat, namun memiliki perjalanan sejarah yang berbeda, termasuk pengalaman kolonialisme yang unik(Nur, 2011). Hal ini telah membentuk lanskap pendidikan

masing-masing negara dengan cara yang khas. Secara historis, sistem pendidikan di kedua negara ini sangat dipengaruhi oleh agama Islam (Marzuenda, 2021). Kurikulum sekolah seringkali mengintegrasikan nilai-nilai Islam, dan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, pengaruh kolonialisme juga meninggalkan jejak yang mendalam. Perancis, yang menjajah Maroko selama beberapa dekade, membawa sistem pendidikan ala Prancis yang menekankan pada bahasa Prancis dan nilai-nilai sekuler (Rahman, 2015). Sementara itu, Sudan yang pernah menjadi bagian dari wilayah Sudan Anglo-Mesir, mengalami pengaruh dari sistem pendidikan Inggris (Yulianti, Dermawan, & Yudistira, 2024).

Perbedaan geografis dan kondisi sosial ekonomi juga turut membentuk karakteristik sistem pendidikan di kedua negara. Maroko, dengan wilayah yang lebih kecil dan tingkat urbanisasi yang lebih tinggi, cenderung memiliki infrastruktur pendidikan yang lebih baik dan akses yang lebih merata dibandingkan Sudan (Bounoua et al., 2024). Di sisi lain, Sudan, dengan wilayah yang luas dan sumber daya alam yang melimpah, menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan (Irfan Syahroni, 2023).

Perbandingan sistem pendidikan di Maroko dan Sudan juga menarik untuk dilakukan karena adanya perbedaan dalam hal kebijakan pendidikan. Maroko telah melakukan reformasi pendidikan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses, dan relevansi dengan pasar kerja (Alsalah & Tazi, 2023). Sementara itu, Sudan, yang mengalami berbagai konflik politik dan ekonomi, menghadapi kendala dalam melaksanakan reformasi pendidikan secara konsisten (Yulianti et al., 2024).

Dengan demikian, perbandingan sistem pendidikan di Maroko dan Sudan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan di negara-negara berkembang di Afrika Utara. Analisis komparatif ini dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu sistem pendidikan. Selain itu, perbandingan ini juga dapat memberikan pelajaran berharga bagi negara-negara lain yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan di Maroko dan Sudan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif berbasis analisis literatur. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal nasional dan internasional. Sumber-sumber ini akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi karakteristik utama dari sistem pendidikan di kedua negara, termasuk kebijakan kurikulum, akses pendidikan, kualitas guru, serta tantangan-tantangan yang dihadapi.

Selanjutnya, metode komparatif akan diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam sistem pendidikan Maroko dan Sudan. Studi ini akan menggunakan analisis tematik untuk mengkategorikan temuan berdasarkan isu-isu kunci, seperti kebijakan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama, serta upaya peningkatan akses pendidikan bagi perempuan. Dengan membandingkan data dari kedua negara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana latar belakang sosial, politik, dan ekonomi mempengaruhi kebijakan pendidikan di Maroko dan Sudan, serta implikasinya terhadap perkembangan pendidikan di kedua negara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Sistem Pendidikan di Maroko dan Sudan**

Maroko dan Sudan, memiliki sistem pendidikan yang dipengaruhi oleh sejarah kolonial, agama, serta kondisi sosial-ekonomi yang khas. Walaupun keduanya adalah negara mayoritas Muslim dengan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, terdapat perbedaan signifikan dalam hal struktur, kurikulum, dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan masing-masing.

Maroko, yang pernah menjadi protektorat Prancis, memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Pengaruh Prancis terlihat jelas dalam kurikulum yang berorientasi pada bahasa Prancis dan sistem pendidikan yang terpusat (Holilulloh, 2024). Kurikulum di Maroko menekankan pada disiplin ilmu eksakta dan bahasa asing. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Maroko berupaya untuk mereformasi sistem pendidikannya dengan lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Arab dan nilai-nilai Islam (Nurlatifah, Lubis, & Saragih, 2023). Meskipun demikian, tantangan masih tetap ada, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas (Alsalah & Tazi, 2023).

Di sisi lain, Sudan memiliki sejarah yang lebih kompleks dan konflik internal yang berkepanjangan (Yunita, Bakar, & Karim, 2022). Hal ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di Sudan. Sistem pendidikan di Sudan terfragmentasi, dengan perbedaan yang signifikan antara wilayah utara dan selatan (Irfan Syahroni, 2023). Wilayah utara, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki sistem pendidikan yang lebih terpengaruh oleh tradisi Islam. Sementara itu, wilayah selatan, yang mayoritas penduduknya beragama Kristen, memiliki sistem pendidikan yang lebih sekuler. Konflik yang berkepanjangan juga menyebabkan kerusakan infrastruktur pendidikan dan mengganggu proses pembelajaran (Irfam, 2023).

Baik Maroko maupun Sudan menghadapi tantangan yang sama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan tersebut antara lain kurangnya anggaran untuk pendidikan, rendahnya kualitas guru, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, serta ketidakmerataan akses pendidikan (Yamta Siyamta, 2020) (Holilulloh, 2024). Selain itu, kedua negara juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan tantangan global. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kedua negara perlu melakukan reformasi yang komprehensif dalam sistem pendidikan mereka, termasuk meningkatkan kualitas guru, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan meningkatkan akses pendidikan bagi semua anak.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem pendidikan di Maroko dan Sudan memiliki karakteristik yang unik dan dipengaruhi oleh sejarah, budaya, dan kondisi sosial-ekonomi masing-masing negara. Meskipun terdapat perbedaan, kedua negara menghadapi tantangan yang serupa dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

### **Gambaran Umum Sistem pendidikan, kurikulum, pendanaan, dan manajemen Pendidikan di Maroko dan Sudan**

#### ***Sistem Pendidikan di Maroko***

Sistem pendidikan di Maroko terbagi menjadi beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun, meliputi pendidikan dasar pertama (6 tahun) dan pendidikan menengah pertama (3 tahun). Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan menengah atas (3 tahun) yang terbagi menjadi dua jalur, yaitu jalur umum dan jalur kejuruan. Pendidikan tinggi di Maroko ditawarkan oleh berbagai universitas negeri dan swasta, serta

lembaga pendidikan tinggi lainnya (Nurlatifah et al., 2023). Struktur pendidikan ini secara umum mengikuti model sistem pendidikan Prancis, mengingat sejarah kolonial Maroko (Holilulloh, 2024).

Kurikulum pendidikan di Maroko menekankan pada pembelajaran bahasa Arab, bahasa Prancis, dan bahasa Inggris (Guoddar, H., & Ennam, A. 2024). Selain itu, mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan studi sosial juga menjadi bagian penting dari kurikulum. Kurikulum pendidikan di Maroko juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari identitas nasional (Nurlatifah et al., 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Maroko berusaha untuk mereformasi kurikulum dengan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi (Alsalah & Tazi, 2023).

Pendanaan pendidikan di Maroko berasal dari berbagai sumber, termasuk anggaran pemerintah, sumbangan masyarakat, dan bantuan dari lembaga internasional. Pemerintah Maroko mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk pendidikan dasar dan menengah (Bounoua et al., 2024). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pembiayaan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, ketergantungan pada sumbangan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah yang kurang mampu.

Manajemen pendidikan di Maroko bersifat terpusat, dengan Kementerian Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas perumusan kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Maroko berusaha untuk mendelegasikan sebagian kewenangan kepada pemerintah daerah dan sekolah-sekolah (Holilulloh, 2024). Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan melalui pembentukan komite sekolah. Tantangan dalam manajemen pendidikan di Maroko antara lain adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta kurangnya kapasitas manajemen di tingkat sekolah (Alsalah & Tazi, 2023).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, struktur pendidikan di Maroko sangat terpusat, dengan kurikulum yang dipengaruhi oleh sistem pendidikan Prancis dan bersifat formal serta terstandarisasi. Tantangan utama adalah menjaga relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal dan global. Meskipun pendanaan pendidikan meningkat, distribusinya belum merata, terutama di wilayah pedesaan, yang memengaruhi akses dan kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan juga terkendala oleh birokrasi dan variasi kualitas, terutama terkait desentralisasi dan pelatihan pemimpin pendidikan. Peneliti menekankan perlunya reformasi untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan inklusif.

### ***Sistem Pendidikan di Sudan***

Sistem pendidikan di Sudan secara umum terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun dan merupakan tahap wajib bagi semua anak usia sekolah. Pendidikan menengah terbagi menjadi dua tahap, yaitu menengah pertama (3 tahun) dan menengah atas (3 tahun) (Irfan Syahrani, 2023). Pendidikan tinggi di Sudan ditawarkan oleh berbagai universitas dan institut yang tersebar di seluruh negara (Murjani, 2022). Namun, struktur ini seringkali terpengaruh oleh konflik dan perubahan politik yang terjadi di Sudan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem pendidikan di wilayah utara dan selatan Sudan, terutama setelah perjanjian perdamaian tahun 2005 yang membagi Sudan menjadi dua Negara (Yunita et al., 2022).

Kurikulum pendidikan di Sudan sangat dipengaruhi oleh faktor agama, budaya, dan politik. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah umumnya berfokus pada mata pelajaran agama, bahasa Arab, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Kurikulum ini juga dipengaruhi oleh ideologi pemerintah yang berkuasa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah ada upaya untuk mereformasi kurikulum dengan memasukkan elemen-elemen modern seperti

teknologi informasi dan komunikasi. Namun, implementasi reformasi ini seringkali terkendala oleh kurangnya sumber daya dan kapasitas (Junaidi,2022).

Pendanaan pendidikan di Sudan sebagian besar berasal dari anggaran pemerintah. Namun, alokasi anggaran untuk pendidikan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Akibatnya, banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, konflik yang berkepanjangan juga telah menyebabkan kerusakan infrastruktur pendidikan dan mengganggu proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah pendanaan, pemerintah Sudan seringkali mengandalkan bantuan dari lembaga donor internasional. Namun, ketergantungan pada bantuan asing ini juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti kurangnya keberlanjutan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

Manajemen pendidikan di Sudan terpusat pada Kementerian Pendidikan. Kementerian ini bertanggung jawab atas perumusan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pengawasan pelaksanaan pendidikan di seluruh negeri (Yunita et al., 2022). Namun, desentralisasi pendidikan telah menjadi isu yang sering diperdebatkan. Beberapa pihak berpendapat bahwa desentralisasi akan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan. Namun, desentralisasi juga menimbulkan tantangan seperti kurangnya kapasitas di tingkat daerah dan koordinasi yang kurang efektif antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, konflik yang berkepanjangan juga telah menyebabkan lemahnya manajemen pendidikan di beberapa wilayah, terutama di daerah konflik.

**Tabel.1.1 Struktur pendidikan, kurikulum, pendanaan, dan manajemen pendidikan**

Aspek	Maroko	Sudan
Struktur Pendidikan	Terpusat, hierarkis, dengan pengaruh kuat dari sistem pendidikan Prancis. Terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.	Lebih terfragmentasi, terutama akibat konflik internal. Struktur pendidikan di utara dan selatan berbeda.
Kurikulum	Berorientasi pada bahasa Prancis dan disiplin ilmu eksakta. Terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam.	Beragam, tergantung pada wilayah. Di utara lebih Islami, sementara di selatan lebih sekuler.
Pendanaan	Sebagian besar berasal dari pemerintah. Ada juga kontribusi dari sektor swasta dan organisasi internasional.	Tergantung pada wilayah dan kondisi keamanan. Pemerintah pusat dan donor internasional memberikan kontribusi.
Manajemen Pendidikan	Terpusat di bawah Kementerian Pendidikan. Ada otonomi terbatas bagi sekolah dan universitas.	Lebih terdesentralisasi, terutama di wilayah selatan. Manajemen pendidikan seringkali dipengaruhi oleh faktor politik dan sosial.
Tantangan Utama	Kesenjangan kualitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	Konflik internal, kurangnya infrastruktur, rendahnya anggaran pendidikan, dan kurangnya tenaga pengajar.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem pendidikan di Maroko dan Sudan, meski sama-sama berada di Afrika Utara dan mayoritas berpenduduk Muslim, memiliki karakteristik yang khas dan dipengaruhi oleh sejarah serta konteks sosial masing-masing Negara. Meskipun terdapat perbedaan, kedua negara memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Baik Maroko maupun Sudan telah melakukan berbagai reformasi pendidikan, namun tantangan seperti kesenjangan kualitas pendidikan, rendahnya angka partisipasi, dan kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja masih menjadi pekerjaan rumah yang besar.

## **Perbandingan Kurikulum dan Metode Pembelajaran**

Perbandingan kurikulum dan metode pembelajaran antara Maroko dan Sudan mengungkapkan perbedaan yang signifikan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh konteks sejarah serta kondisi sosial-ekonomi masing-masing negara. Di Maroko, pengaruh kolonialisme Perancis sangat dominan dalam membentuk struktur kurikulum, dengan adopsi pendekatan Barat yang kuat, terutama dalam mata pelajaran seperti sains, matematika, serta bahasa asing seperti Perancis dan Inggris (Guoddar, H., & Ennam, A. 2024). Kurikulum pendidikan di Maroko dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang, di mana mata pelajaran agama diajarkan sebagai bagian dari kurikulum formal, sementara sains dan teknologi mendapat perhatian yang sama. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Maroko cenderung lebih terstruktur dan formal, dengan penekanan pada penguasaan teori serta penerapan standar akademik yang ketat (Septiliana & Anam, 2024).

Sebaliknya, sistem pendidikan di Sudan dipengaruhi oleh sejarah panjang konflik internal yang secara langsung berdampak pada struktur dan kualitas kurikulumnya. Meskipun bahasa Arab dan pendidikan Islam tetap menjadi komponen utama dalam kurikulum Sudan, fokus pada mata pelajaran umum seperti sains dan matematika tidak sekuat di Maroko. Pendidikan di Sudan lebih terfragmentasi, dengan perbedaan yang mencolok dalam hal kualitas dan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan sumber daya serta infrastruktur yang kurang memadai menyebabkan kurikulum di beberapa wilayah Sudan tidak terstandarisasi dan sering kali bersifat ad hoc. Metode pembelajaran di Sudan masih sangat tradisional, dengan penekanan pada hafalan dibandingkan pengembangan kemampuan analisis kritis, yang dipengaruhi oleh akses terbatas terhadap bahan ajar berkualitas (Irfam, 2023).

Dalam konteks metode pembelajaran, Maroko telah melakukan sejumlah reformasi yang bertujuan untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi. Guru di Maroko didorong untuk menerapkan metode pengajaran partisipatif, termasuk diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif yang dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran semakin meningkat, khususnya di kawasan perkotaan, dengan penggunaan komputer dan internet yang mulai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (Guoddar, H., & Ennam, A. 2024).

Di Sudan, metode pembelajaran tetap berpusat pada guru dengan pendekatan yang lebih tradisional, di mana ceramah dan hafalan mendominasi proses pengajaran. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan modern menghambat inovasi dalam metode pengajaran, terutama di wilayah pedesaan yang terpencil. Mayoritas guru masih menggunakan metode pengajaran langsung, di mana siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Reformasi dalam metode pembelajaran menghadapi tantangan besar, terutama karena kurangnya pelatihan bagi guru dan minimnya fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini memperburuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial yang lebih makmur dengan mereka yang kurang beruntung secara ekonomi (Yunita et al., 2022).

Penting untuk memahami latar belakang pendidikan di kedua Negara tersebut, yang dipengaruhi oleh sejarah kolonial, kondisi sosial-ekonomi, serta peran agama. Faktor-faktor ini membentuk sistem pendidikan yang berbeda meskipun kedua Negara berada dalam kawasan yang sama. Table dibawah menjelaskan secara rinci perbandingan kurikulum dan metode pembelajaran di Maroko dan Sudan.

**Tabel.1.2 Perbandingan Kurikulum dan Metode Pembelajaran**

Aspek	Maroko	Sudan
Pengaruh Sejarah	Pengaruh kuat kolonialisme Prancis, menekankan pada kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada ilmu eksakta.	Pengaruh sejarah konflik internal, mengakibatkan kurikulum yang lebih beragam dan terfragmentasi.
Fokus Kurikulum	Bahasa Prancis, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan nilai-nilai Islam.	Bahasa Arab, pendidikan agama, dan mata pelajaran umum lainnya. Variasi antar wilayah.
Integrasi Agama	Integrasi kuat antara pendidikan agama dan pendidikan umum.	Pendidikan agama merupakan komponen penting, namun penekanannya bervariasi antar wilayah.
Bahasa Pengantar	Bahasa Prancis dan Arab.	Bahasa Arab.
Standarisasi Kurikulum	Tinggi, dengan kurikulum nasional yang terstruktur.	Rendah, terutama di wilayah pedesaan, akibat konflik dan kurangnya sumber daya.
Metode Pembelajaran	Bergeser dari metode tradisional ke metode yang lebih aktif dan partisipatif (diskusi kelompok, proyek).	Masih dominan metode tradisional (ceramah, hafalan), namun ada upaya untuk menerapkan metode modern.
Teknologi dalam Pembelajaran	Integrasi teknologi semakin meningkat, terutama di perkotaan.	Akses terbatas terhadap teknologi, terutama di daerah pedesaan.
Kualitas Guru	Secara umum lebih baik, dengan program pelatihan yang lebih terstruktur.	Variasi kualitas, dengan kekurangan guru di beberapa daerah.
Relevansi dengan Pasar Kerja	Upaya untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.	Kurikulum seringkali kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
Tantangan	Kesenjangan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum, dan pemerataan akses.	Konflik, kurangnya sumber daya, dan infrastruktur yang buruk.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan signifikan dalam kurikulum dan metode pembelajaran antara Maroko dan Sudan. Maroko, yang lebih dipengaruhi oleh kolonialisme Prancis, memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Sebaliknya, Sudan menghadapi lebih banyak tantangan, terutama terkait akses dan kualitas pendidikan, yang dipengaruhi oleh sejarah konflik panjang di negara tersebut. Meskipun ada persamaan dalam latar belakang agama dan budaya, kedua negara menghadapi konteks dan tantangan yang berbeda dalam hal struktur pendidikan.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian sistem pendidikan di Maroko dan Sudan menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur, kebijakan, dan pendekatan pendidikan. Sistem pendidikan Maroko lebih stabil dan terstruktur dengan fokus pada modernisasi kurikulum, peningkatan kualitas, serta integrasi teknologi. Pemerintah Maroko juga berupaya meningkatkan akses pendidikan, khususnya bagi perempuan dan masyarakat pedesaan. Sebaliknya, tantangan ekonomi dan politik di Sudan membatasi kualitas pendidikan, dengan infrastruktur yang kurang memadai dan minimnya pendanaan, sehingga pembaruan sistem berjalan lambat. Maroko menekankan penguasaan bahasa, seperti Arab, Prancis, dan bahasa asing untuk menghadapi globalisasi, sementara Sudan lebih fokus pada nilai agama dan budaya tradisional dengan dominasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional. Meskipun keduanya memiliki kesamaan budaya dan agama, perbedaan ekonomi dan kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi karakteristik pendidikan di masing-masing negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alsalah, L., & Tazi, N. (2023). Gifted education in Morocco: An exploration via learning resources. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2228966>
- Bounoua, L., Lachkham, M. A., Ed-Dahmany, N., Lagmiri, S., Bahi, H., Messouli, M., ... Thome, K. J. (2024). Urban Sustainability Development in Morocco, a Review. *Urban Science*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/urbansci8020028>
- Guoddar, H., & Ennam, A. (2024). Dekolonisasi Kurikulum Universitas Maroko Melalui Penggabungan Studi Afrika Utara: Dari Eurosentrisme ke Afrosentrisme Utara. *Jurnal Internasional Reformasi Pendidikan*, 0 (0). <https://doi.org/10.1177/10567879241268204>. (n.d.).
- Hadi, A. (2021). perkembangan islam di afrika.
- Hawi, A. (2017). Pengembangan Islam di Afrika Utara dan Peradabannya. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 12(1), 61–68. <https://doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1146>
- Holilulloh, A. (2024). Menengok Pendidikan Negara Maroko Dengan Universitas Tertua Di Dunia. Retrieved September 11, 2024, from <https://uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/219/menengok-pendidikan-negara-maroko-dengan-universitas-tertua-di-dunia>
- Irfam, A. M. (2023). Bahasa Arab dan Perkembangannya di Sudan. *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 3(1), 34.
- Irfan Syahroni, M. (2023). Pendidikan Islam Di Sudan. *EJurnal Al Musthafa*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i1.55>
- Junaidi, K., & Artikel, R. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan di Afrika Utara (Mesri dan Sudan) INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 12–23. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Marzuenda. (2021). Sejarah Perkembangan Peradaban Islam (Islam di Afrika Utara dan Afrika Selatan). *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1).
- Murjani. (2022). PENDIDIKAN ISLAM DI SUDAN. *Adiba: Journal of Education*, 33(1), 1–12.
- Nur, A. (2011). SEJARAH ISLAM DI MAROKO Azhar Nur Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. *Adabiyah*, 11, 127–136. Retrieved from [file:///C:/Users/user/Downloads/2804-Article Text-6185-1-10-20170704.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/2804-Article%20Text-6185-1-10-20170704.pdf)
- Nurlatifah, Lubis, N. W., & Saragih, R. A. S. (2023). Sistem Pendidikan Negara-Negara di Asia (India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko). *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, (4), 119–125.
- Rahman, M. A. (2015). *Resistensi Politik : Nasionalis, Pergerakan Vis, Maroko Kolonial, À Vis*.
- Septiliana, L., & Anam, S. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Perspektif Muhammad ‘Abid Al-Jabiri. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2824>
- Yamta Siyamta. (2020). Perbandingan Sistem Pendidikan di Beberapa Negara (Saudi Arabia, Germany, Finlandia, Amerika, Australia, Sudan).
- Yulianti, D., Dermawan, W., & Yudistira, M. A. (2024). Analisis Kegagalan Consociational Approach dalam Perjanjian Naivasha Sudan. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24198/padjir.v6i1.40789>
- Yunita, Y., Bakar, A., & Karim, N. (2022). Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Sudan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.426>